

## **MENINGKATKAN DAYA INGAT SISWA DENGAN METODE *MIND MAPPING* PADA MATA PELAJARAN IPS**

### ***INCREASING STUDENT'S MEMORY BY MIND MAPPING METHOD ON SOCIAL SCIENCE SUBJECT***

Oleh: desi rahmy astuti, program studi bimbingan dan konseling, universitas negeri yogyakarta  
desirahmy@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan daya ingat siswa dengan menggunakan metode *mind mapping* kelas VIII MTs Negeri Godean. Metode *mind mapping* diharapkan dapat meningkatkan daya ingat siswa dalam menerima dan memunculkan kembali hasil belajar siswa sehingga siswa menjadi lebih berkembang dan memotivasi belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Subjek penelitian ini adalah 28 siswa kelas VIII C MTs Negeri Godean. Objek dalam penelitian ini adalah daya ingat. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus Pada siklus pertama terdiri atas 3 tindakan, sedangkan pada siklus kedua terdiri atas 2 tindakan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Data penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Target dari hasil penelitian ini yaitu peningkatan daya ingat anak dengan nilai 80 yang berarti daya ingat yang dimiliki anak memiliki kategori sangat baik. Pada kondisi awal, daya ingat anak diperoleh dari hasil pretest mendapatkan rata-rata nilai 59,5 dengan kategori kurang. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I, peningkatan daya ingat diperoleh dari hasil test mendapatkan rata-rata nilai 68,8 dengan kategori baik. Penelitian ini dihentikan sampai Siklus II karena telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan melalui test dengan mendapatkan nilai rata-rata mencapai 81,2 dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *mind mapping* yang dijelaskan dengan menyebutkan ciri-ciri dari gambar yang terkait dapat meningkatkan daya ingat.

Kata kunci: daya ingat, *mind mapping*, Siswa kelas VIII C

#### **Abstract**

*This study aims to determine students' memory enhancement by using mind mapping (mapping of thought) of the students of grade VIII MTs Godean. Mind mapping method is expected to improve students' memory in receiving and bring back the results of student learning so that students will be motivated and their learning will develop. This research was categorized into action research which conducted collaboratively between researchers and classroom teachers. The subjects were 28 students of class VIII C MTs Godean. The object of this research is memory. This research was conducted in two cycles. In the first cycle consists of three actions, while in the second cycle consists of two actions. Data collected through observation, testing, and documentation. Data were analyzed by descriptive quantitative. The target of this research is to improve children's memory with the value 80 which means that the child's memory has a very good. In the initial state, the memory of children obtained from result of pre-test an average 59.5 with less category. After the action on the first cycle, memory enhancement results obtained from the test results an average of 68.8 with good category. The study was stopped until the second cycle because it has met the criteria indicators of success indicators through the test by obtaining the average score reached 81.2 with very good category. It can be concluded that the use of mind mapping media described by mentioning the characteristics of the associated images can improve students' memory.*

Keywords: *memory, mind mapping, students of class VIII C*

## **PENDAHULUAN**

Prestasi Belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar juga diartikan sebagai kemampuan maksimal yang dicapai seseorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan atau nilai-nilai kecakapan. Di sekolah hasil belajar dinyatakan dalam angka-angka (nilai) dalam semua mata pelajaran yang diberikan. Guru, orang tua dan murid sangat berharap mendapatkan nilai maksimal dalam setiap pelajaran. Bagaimanapun juga bentuk angka (nilai) ini merupakan lambang untuk prestasi (hasil belajar siswa). Namun akhir-akhir ini hasil belajar siswa yang diharapkan oleh semua pihak mengalami penurunan. Penurunan ini terutama bisa dilihat dari hasil ulangan harian, Mid semester, serta Ulangan Umum di sekolah.

Prestasi belajar yang menurun disebabkan beberapa hal yang terjadi pada siswa baik dari faktor eksternal maupun internal. Dari faktor eksternal sendiri disebabkan karena lingkungan keluarga, sekolah, guru dan lingkungan sekitar siswa, dan faktor internal disebabkan diri siswa itu sendiri, yaitu: IQ siswa yang rendah, motivasi belajar siswa yang tidak ada, siswa yang cenderung acuh, faktor biologis, semangat yang menurun, cara belajar siswa yang monoton, daya ingat yang rendah.

Dalam penelitian ini salah satu permasalahan yang diambil adalah daya ingat siswa yang rendah, daya ingat sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk menerima, menyimpan dan memproduksi lagi apa yang telah seseorang simpan dalam ingatan siswa. Daya ingat manusia merupakan salah satu unsur

penting, dimana tinggi rendahnya daya ingat ini juga mempengaruhi kesuksesan manusia secara langsung terutama dalam pendidikan dan dalam dunia kerja. Pada dasarnya, daya ingat ini berbeda-beda pada setiap orang berdasarkan banyak faktor seperti faktor genetika dan bawaan, kebiasaan sehari-hari, atau faktor usia. Daya ingat manusia pada umumnya berkembang pada masa pertumbuhan dan akan memuncak pada masa dewasa, kemudian menurun sesuai dengan usia. Jadi, jika seseorang yang berada pada masa productive, daya ingat seseorang dapat dioptimalkan, dan masa tersebut ada pada usia pubertas.

Menurut Inhelder dan Piaget dalam Sri Esti Waryani (2000: 96) mengakui bahwa perubahan otak pada pubertas mungkin diperlukan untuk kemajuan kognitif remaja. Mereka menilai, pengalaman dengan masalah yang kompleks, tuntutan dari pengajaran formal, dan tukar-menukar ide yang berlawanan dengan kelompok belajar, diperlukan untuk perkembangan berpikir secara operasional. Walaupun berpikir secara konkret, anak juga merupakan kekuatan besar, tetapi tetap mempunyai batasan-batasan.

Perubahan kognitif remaja mempunyai implikasi penting bagi pengajaran dan kurikulum. Remaja awal mulai merasakan ketidakcocokan lagi dengan pikirannya yang konkret operasional, sehingga kadang-kadang mengalami frustrasi dalam belajar, mereka berjuang dalam tugas-tugasnya, tetapi dilihat sederhana oleh orang dewasa (Sri Esti Wuryani D, 2000: 108).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTs Negeri Godean, guru pembimbing dan guru pelajaran kurang memaksimalkan media pembelajaran yang ada. Selain itu guru tidak

memiliki variasi yang dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Permasalahan daya ingat yang rendah sangat nampak ketika siswa diminta untuk mengulang materi yang diberikan pada seminggu sebelumnya banyak yang masih meraba-raba dan bertanya, sedangkan untuk mengulang kembali materi yang telah diberikan guru memiliki keterbatasan waktu. Dapat dilihat juga hasil belajar siswa (nilai) berada dibawah rata-rata KKM 50 – 65, dan nilai KKM adalah 70.

Dari uraian permasalahan yang terjadi dilapangan, salah satu cara untuk membantu siswa dalam mengingat adalah dengan mencatat, mencatat apa yang telah mereka terima dalam proses pembelajaran. Dalam mencatat sendiri seorang anak juga memiliki permasalahan pertama anak mencatat dengan tulisan monoton, yaitu menulis apa yang mereka dapatkan dalam bentuk paragraf penuh atau mencatat dengan tulisan yang modifikasi dan inovasi. Dalam penelitian ini ditekankan untuk mencatat dengan modifikasi dan inovasi yang lebih menarik untuk dibuat dan dibaca kembali yaitu dengan metode *mind mapping*. *Mind mapping* adalah cara yang efektif dalam membuat catatan karena menggunakan garis, lambang, kata-kata serta gambar berdasarkan aturan yang sederhana serta sejalan dengan cara kerja otak. *Mind mapping* dapat merubah informasi yang panjang dan membosankan menjadi diagram yang warna warni, mudah diingat, beraturan serta sejalan dengan cara kerja otak. Cara ini merupakan cara mudah untuk memasukan informasi kedalam otak dan untuk mengambil informasi yang telah tersimpan otak.

Riset terakhir tentang bagaimana otak

menyimpan dan mengingat informasi telah menghasilkan teknik mencatat yang baru, yang mana memungkinkan kita untuk menjadi lebih teratur, mengembangkan pemahaman, menyimpan informasi lebih lama dan memperoleh pandangan baru. Salah satu cara mencatat tersebut adalah dengan *mind mapping* atau pemetaan pemikiran (Mimin Wiratna Aprilia, 2009: 4). Metode *mind mapping* diharapkan dapat membantu guru melakukan pembelajaran yang relatif mudah dipahami oleh siswa, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dalam situasi yang menyenangkan dan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. *Mind mapping* adalah salah satu dari strategi pembelajaran yang mengupayakan seorang peserta didik mampu menggali ide-ide kreatif dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga penulis yakin pembelajaran akan lebih hidup, variatif, dan membiasakan siswa memecahkan permasalahan dengan cara memaksimalkan daya pikir dan kreatifitas. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dapat tercapai.

Siswa kelas VIII C di MTs Negeri Godean, belum pernah mendapat materi dan menggunakan *mind mapping* dalam proses belajar. Dengan adanya pengetahuan baru tentang metode *mind mapping*, siswa dapat lebih mengembangkan variasi belajarnya, siswa dapat mengerjakan *mind mapping* diluar jam pelajaran, ketika belajar kelompok atau ketika sedang belajar mengulang materi yang telah diberikan. Selain kesiapan fisik dan psikis siswa, peran guru dalam menyampaikan materi pelajaran serta guru pembimbing sebagai pihak yang menjembatani antara guru dan siswa sangat diperlukan guna mendukung proses keberhasilan pembelajaran dan untuk meningkat

prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas untuk meningkatkan daya ingat siswa kelas VIII C di MTs Negeri Godean yaitu metode *mind mapping*. Metode tersebut dapat di gunakan sebagai salah satu teknik untuk mengoptimalkan daya ingat siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami dan bisa mengkaji materi pelajaran dengan mudah dan kreatif serta menerapkan metode *mind mapping* dalam proses pembelajaran berlangsung.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Istilah dalam bahasa Inggris Penelitian Tindakan Kelas (PTK) biasa disebut dengan *Classroom Action Research (CAR)*.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini bertempat di Madrasah Tsanawiyah Negeri Godean, alamat Klaci Sidoagung Godean Sleman Yogyakarta pada November 2014-Februari 2015.

### **Subyek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII C di MTs Negeri Godean yang berjumlah 28 siswausia 13 -14 tahun. Peneliti menetapkan kriteria subjek dengan kriteria yaitu rata-rata tingkat daya ingat siswa dibawah 7,0 hal ini sesuai dengan rata-rata kelas yang ditargetkan oleh guru IPS.

### **Langkah – langkah Penelitian**

#### **1. Pra Tindakan**

Sebelum dilakukan rencana tindakan, terlebih dahulu peneliti melakukan beberapa

langkah pra tindakan agar pelaksanaan tindakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Adapun langkah-langkah dalam pra tindakan adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti melakukan wawancara terhadap wali kelas, guru IPS, Guru BK dan berbagai pihak serta observasi untuk mengetahui keadaan dari siswa sebagai subyek penelitian dalam penelitian tindakan.
- b. Peneliti melatih guru IPS dan guru BK tentang cara membuat dan menyampaikan materi dengan metode *mind mapping* yang dilaksanakan selama satu minggu. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan, antara lain :
  - 1) Peneliti dan Guru mempersiapkan materi yang akan dibuat *mind mapping* dan peralatan yaitu kertas dan spidol warna-warni.
  - 2) Penjelasan tentang maksud dan tujuan penggunaan *mind mapping*.
  - 3) Penjelasan tentang elemen-elemen *mind mapping* dan hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat *mind mapping*.
  - 4) Penjelasan tentang langkah-langkah membuat *mind mapping*.
  - 5) Guru membuat *mind mapping* dengan materi yang telah dipersiapkan. Bentuk *mind mapping* yang dibuat sesuai dengan keinginan guru.
  - 6) Peneliti melihat hasil *mind mapping* buatan guru dan memberi saran/ masukan.
  - 7) Peneliti dan guru merefleksikan kemudahan dan kesulitan selama pembuatan *mind mapping*.
  - 8) Guru dikatakan telah menguasai metode

*mind mapping* apabila telah berhasil membuat *mind mapping* sesuai dengan ketentuan, mampu memahami *mind mapping*nya dan dapat menjelaskan materi yang ada dalam *mind mapping* yang dibuatnya.

- c. Peneliti melakukan studi dokumentasi pada nilai siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa, yang dalam penelitian ini menekankan daya ingat siswa.
- d. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa tentang kesulitan belajar siswa dalam mengingat materi pembelajaran, serta untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menyelesaikan permasalahan belajar.
- e. Tes sebelum tindakan, dilaksanakan oleh guru IPS kepada siswa kelas VIII untuk mengetahui sejauh mana tingkat daya ingat siswa sebelum diberi tindakan.

## 2. Siklus Tindakan

### a. Perencanaan

Perencanaan tindakan dalam meningkatkan daya ingat siswa yaitu dengan cara memberikan materi tentang *mind mapping* pada siswa. Sebelum materi disampaikan kepada siswa, terlebih dahulu dilakukan:

- 1) Guru BK menyiapkan materi yang akan disampaikan dengan metode *mind mapping*.
- 2) Peneliti menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan pada saat tindakan dilaksanakan yaitu kertas HVS dan spidol warna-warni.
- 3) Guru BK menjelaskan tentang maksud dan tujuan penggunaan metode *mind mapping*.
- 4) Guru BK menerangkan cara membuat

*mind mapping*.

### b. Tindakan

Peneliti mempersiapkan materi yang akan digunakan dengan metode *mind mapping*. Adapun langkah-langkah dalam siklus tindakan sebagai berikut :

- 1) Guru BK sebagai fasilitator yang menggunakan metode *mind mapping* untuk menjelaskan materi.
- 2) Siswa membuat *mind mapping* sesuai dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Bentuk *mind mapping* yang dibuat sesuai dengan keinginan siswa.
- 3) Guru dan peneliti mengkondisikan siswa untuk merefleksikan kesulitan dan keudahan yang ditemui dalam proses pembelajaran.
- 4) Guru, peneliti, dan siswa merefleksi proses pembelajaran.

### c. Observasi

Pengamatan terhadap proses pembuatan *mind mapping* dilakukan untuk mengetahui keberhasilan apakah *mind mapping* yang telah dibuat oleh siswa dapat meningkatkan daya ingat siswa, serta sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan refleksi. Observasi didukung dengan pedoman observasi yang telah dirancang sebelumnya.

### d. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi setelah melakukan tindakan. Peneliti dengan kolaborator melakukan diskusi dan mengevaluasi terhadap yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Hasil tes perbuatan dikaji kemudian dilakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan berikutnya. Berikut hal-hal yang dilakukan dalam tahap ini, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi kesulitan dan hambatan pembelajaran pada siklus I.
- 2) Memperbaiki tindakan berdasar kesulitan dan hambatan yang ditemukan untuk melakukan siklus selanjutnya

## **Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

### **Teknik Analisis Data**

Suharsimi Arikunto (2010: 265) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data adalah bagaimana peneliti menentukan metode setepat-tepatnya untuk memperoleh data, kemudian disusul dengan cara-cara menyusun alat pembantunya, yaitu instrumen.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes uraian dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti melihat situasi penelitian, yang berhubungan dengan kondisi/interaksi belajar mengajar, tingkah laku dan interaksi kelompok (Hamzah, dkk 2011 : 90). Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 133) observasi atau yang disebut dengan pengamatan meliputi kegiatan pembuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

#### 2. Wawancara

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:132), wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Hamzah, dkk (2011: 103) wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subyek, sehingga segala sesuatu yang ingin diungkap dapat digali dengan baik. Dapat

disimpulkan wawancara adalah dialog yang dilakukan peneliti kepada subyek peneliti dengan memberikan pertanyaan secara lisan dalam pertemuan tatap muka untuk mendapatkan informasi.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan pada awal observasi kepada beberapa siswa tentang kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran IPS, sehingga peneliti mengetahui permasalahan siswa. Kemudian dilanjutkan wawancara kepada guru pembimbing, sejauh mana layanan bimbingan belajar telah diberikan kepada siswa, dan variasi layanan bimbingan belajar yang telah diberikan kepada siswa untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan belajar siswa. Setelah itu wawancara ditujukan kepada guru mata pelajaran IPS kelas VIII untuk mengetahui metode apa yang telah dilakukan dalam menyampaikan materi pelajaran. Wawancara juga dilakukan setelah melakukan tindakan untuk mengetahui pendapat guru mata pelajaran dan siswa tentang penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPS.

#### 3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (1997: 236) dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data dengan cara meneliti dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan masalah atau subyek penelitian ini.

#### 4. Tes Uraian (*Essay Test*)

Tes uraian adalah tes yang butir-butirnya berupa suatu pertanyaan atau suatu suruhan yang menghendaki jawaban yang berupa uraian -uraian yang relatif panjang.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**1. SIKLUS 1**

Hasil dari tiga tindakan pada siklus 1 dalam penelitian ini dapat dilihat dari pengamatan, dokumentasi dan *post test*. Pemberian *post test* dilaksanakan setelah tindakan yaitu hari Senin, tanggal 26 Januari 2015 . Untuk melihat peningkatan daya ingat dengan metode *mind mapping* siswa diberikan tes sumatif oleh guru mata pelajaran, sebelum *post test* siswa dibolehkan untuk mempelajari hasil *mind mapping* yang telah siswa buat. Peningkatan daya ingat dengan metode *mind mapping* dapat dilihat pada berikut:

NO	KETERANGAN	HASIL	KATEGORI
1	PRETEST	59,5	Cukup
2	POSTTEST 1	68,8	Cukup

NO	KETERANGAN	HASIL	KATEGORI
1	Pertemuan 1	3	Cukup
2	Pertemuan 2	5	Cukup
3	Pertemuan 3	7	Baik

Berdasarkan hasil *post test* sudah menunjukkan adanya peningkatan dari hasil *pre test*. Meskipun skor rata-rata siswa masih dalam kategori cukup. Selain hasil *post test* I yang menunjukkan adanya peningkatan dari *pre test*, hal tersebut ditunjukkan dengan hasil observasi. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti selama tindakan siklus I berlangsung, secara keseluruhan tindakan yang diberikan dapat berjalan dengan lancar. Pada tindakan I, siswa belum menunjukkan antusias yang tinggi karena masih merasa bingung. Namun, siswa dapat mengikuti tindakan dengan baik. Masih banyak siswa yang belum dapat

mencatat dengan *mind mapping*. Guru BK terlihat antusias dalam memberikan pemahaman dan pengarahan kepada siswa serta mendampingi siswa dalam melakukan tindakan.

Tindakan II siswa terlihat lebih antusias dalam membuat *mind mapping*, mereka dapat mencatat lebih cepat dan terlihat kemajuan yang sangat signifikan dari hasil *mind mapping*nya, siswa juga mulai belajar untuk mengingat melalui *mind mapping*. Guru BK juga lebih antusias menjelaskan tentang *mind mapping* dan daya ingat, dan dengan semangat guru BK memberikan contoh kelebihan mencatat dengan *mind mapping*.

Pada tindakan III, berbeda dari tindakan sebelumnya hari ini siswa diminta membuat *mind mapping* dengan berkelompok yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi, siswa nampak antusias memberi masukan kepada temannya, dan guru BK juga lebih semangat mendampingi siswa berdiskusi. Saat diskusi berlangsung, siswa sudah dimulai diuji daya ingat dengan mempresentasikan dan memberikan pertanyaannya.

Observasi yang dilakukan peneliti sebelum tindakan dilakukan lagi setelah tindakan siklus I yang hasilnya nanti akan dibandingkan. Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui perkembangan yang terjadi pada siswa setelah dilaksanakan tindakan. Hasil dari observasi peneliti dengan mengamati siswa ketika ada di sekolah dari jam pertama hingga jam berakhir sekolah, hasil observasi yang dilihat dari sebelum tindakan sampai pada siklus I menunjukkan perkembangan atau perubahan yang lebih baik.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti membuktikan ada perkembangan atau perubahan dalam mencatat guna meningkatkan daya ingat

siswa. Dalam buku catatan siswa sudah nampak beberapa gambar ataupun pemetaan singkat yang akan lebih mempermudah siswa untuk belajar mengingat.

Dari hasil observasi setelah siklus pertama mengidentifikasi bahwa siswa sudah menunjukkan perkembangan yang lebih baik dalam mencatat. Namun perkembangan yang terjadi belum sepenuhnya maksimal dan masih ada beberapa aspek daya ingat yang belum terlaksana dengan maksimal. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian dan mengadakan siklus kedua.

## 2. SIKLUS II

Hasil tindakan dari dua pertemuan dalam siklus 2 dapat dilihat dari observasi, wawancara dan *post test*. Pelaksanaan dilaksanakan pada hari Rabu 4 Februari 2015. Data 27 siswa kemampuan mengingat siswa setelah dilakukan *post test* II adalah sebagai berikut:

NO	KETERANGAN	HASIL	KATEGORI
1	POSTTEST 2	81,2	Baik

NO	KETERANGAN	HASIL	KATEGORI
1	Pertemuan 1 Siklus 2	8,3	Baik
2	Pertemuan 2 Siklus 2	8,8	Baik

Dari hasil *post test* menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 95 dan skor terendah adalah 78 sedangkan rata – rata kelas 81,2. Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* sudah menunjukkan peningkatan kategori dari sedang ke tinggi yang menunjukkan sudah adanya peningkatan kemampuan daya ingat

siswa.

Hasil observasi pada saat tindakan siklus 2 menunjukkan bahwa siswa mampu menunjukkan perkembangan yang lebih baik dari siklus 1. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti selama tindakan siklus II berlangsung, secara keseluruhan tindakan yang diberikan dapat berjalan dengan lancar. Siswa dapat mencatat dengan *mind mapping* secara benar dan baik, siswa juga dapat mengingat dengan cepat materi yang telah dicatat dengan *mind mapping*. Selain observasi yang dilakukan peneliti selama tindakan berlangsung, peneliti juga melakukan observasi pasca tindakan seperti pada siklus 1. Yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *mind mapping* pada siswa, peneliti melihat buku catatan siswa dan beberapa siswa sudah mulai menggunakan *mind mapping* sederhana dalam buku catatannya.

Pada tindakan I, siswa dapat memahami penjelasan dari guru BK, terlihat dalam pelaksanaannya siswa mampu menulis catatan dengan *mind mapping* dengan antusias dan lebih menarik. Suasana tenang, sehingga siswa terlihat nyaman dan fokus dalam membuat *mind mapping*. Guru BK menjelaskan tentang tindakan yang dilakukan siswa ketika tiba-tiba lupa dan susah mengingat materi dalam pelajaran.

Tindakan II suasana lebih kondusif karena kegiatan meskipun dilakukan pada jam terakhir sehingga siswa lebih tenang dan cepat dalam mencatat menggunakan *mind mapping*. Namun, beberapa siswa kurang mampu mengikuti kegiatan dengan baik.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti membuktikan ada perkembangan atau perubahan dalam mencatat materi yang telah mereka terima

maupun inisiatif mencatat sebelum diberikan meteri oleh guru, guna mempelajari materi yang telah diterima maupun belum diterima dirumah.

Hasil tindakan siklus 1 dan siklus 2 dalam penelitian ini dapat dilihat dari pengamatan, wawancara dan hasil *pre test*, *post test I* dan *post test II*. Data kemampuan membuat catatan dengan *mind mapping* siswa dapat dilihat peningkatan daya ingatnya melalui skor *pre test* ke skor *post test I* dan selanjutnya *post test II*. Berikut ini hasil penelitian terhadap 28 siswa pasca pemberian tindakan siklus 2 berlangsung.

N O	KETERANGAN	HASIL	PENINGKATAN	KATEGORI
1	PRETEST	59,5	0 %	KURANG
2	POSTTEST 1	68,8	9,3 %	KURANG
3	POSTTEST 2	81,2	12,4 %	BAIK

N O	KETERANGAN	HASIL	PENINGKATAN	KATEGORI
1	Pertemuan 1 Siklus 1	3,2	0 %	KURANG
2	Pertemuan 2 Siklus 1	5,0	1,9 %	KURANG
3	Pertemuan 3 Siklus 1	7,1	2 %	BAIK
4	Pertemuan 1 Siklus 2	8,3	1,1 %	BAIK
5	Pertemuan 2 Siklus 2	8,8	0,5 %	BAIK

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa siswa sudah menunjukkan peningkatan kemampuan mengingat. Selain dari hasil dokumentasi, setelah pelaksanaan tindakan dapat diketahui bahwa siswa sudah dapat menunjukkan adanya peningkatan perubahan dalam mengelola catatannya. Siswa mampu menentukan kata kunci, gambar apa yang mewakili dan mengelola paragraf panjang menjadi catatan yang menarik sehingga mudah untuk diingat.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa metode *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan daya ingat siswa. Siswa merasa senang selama pelaksanaan tindakan karena mendapatkan pengalaman baru dan pengetahuan yang baru pernah didapat. Beberapa siswa juga mengatakan bahwa awalnya merasa sulit untuk membuat *mind mapping*. Latihan-latihan yang telah dilakukan selama tindakan memiliki manfaat untuk meningkatkan kemampuan mengingat menggunakan *mind mapping*.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu skor test sumatif meningkat menjadi sedang dan tinggi. Selain itu, dalam pelaksanaan tindakan, peneliti tidak mengalami hambatan kendala yang dapat mempengaruhi hasil sehingga peneliti tidak melanjutkan ke siklus selanjutnya.

Dari hipotesis yang diajukan yaitu metode *mind mapping* digunakan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, maka dapat meningkatkan daya ingat siswa kelas VIII C di MTs Negeri Godean, penelitian ini dinyatakan berhasil yang artinya metode *mind mapping* dapat meningkatkan daya ingat siswa.

Bimo Walgito (2004: 145) menyatakan bahwa ingatan berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang telah lalu, dapat dikatakan bahwa apa yang diingat merupakan hal yang pernah dialami dan dipersepsi. Ingatan tidak hanya kemampuan untuk menyimpan pengalaman, tetapi juga kemampuan untuk menerima, menyimpan, dan menimbulkan kembali.

Dalam penelitian ini, daya ingat yang dimaksud adalah siswa dapat menangkap informasi

yang dijelaskan guru, kemudian menyimpan informasi dalam otak, lalu menimbulkan kembali. Informasi yang ditimbulkan kembali harus berupa materi yang telah dijelaskan oleh guru, namun berupa hasil belajar siswa yang bisa dilihat dari perolehan nilai. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah hasil catatan siswa yang inovasi berupa *mind mapping*. *Mind mapping* ini merupakan metode yang diberikan kepada siswa untuk meningkatkan daya ingat siswa.

Berikut alasan bahwa *mind mapping* berpengaruh pada daya ingat, sebelum dilakukan tindakan, siswa diberikan pre test terlebih dahulu, hasil dari *pre test* ternyata tidak jauh berbeda dari hasil observasi daya ingat yang didapatkan 59,5 dengan kategori kurang diukur dengan nilai, sehingga dilanjutkan dengan siklus I, pada siklus I diperoleh daya ingat siswa 68,8 dengan kategori baik. Setelah diberi tindakan menggunakan *mind mapping*, terjadi peningkatan pada setiap pertemuan selanjutnya. Hasil pengamatan awal daya ingat siswa dengan Siklus I kemudian dilanjutkan ke siklus II karena target dari penelitian ini belum berhasil, pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 81,2 dan hasilnya telah mencapai kategori sangat baik. Hal itu disebabkan guru menjelaskan dengan baik dan siswa dengan semangat memiliki motivasi belajar yang baru dengan menggunakan media *mind mapping*, sehingga anak memahami yang dijelaskan oleh guru dan dapat mengulang kembali informasi yang telah diterima. Buzan (2008: 4) yang menjelaskan bahwa *mind map* merupakan alat yang membantu otak berpikir secara teratur dan sederhana sehingga mudah untuk memasukkan

informasi ke otak dan mengambil informasi dari otak. Struktur *mind map* yaitu memancar keluar dari gambar pusat yang menggunakan garis, lambang, kata-kata, gambar, yang akrab bagi otak anak. Dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* adalah peta dari alur pikiran yang dibuat dengan gambar berwarna-warni, garis, maupun simbol serta sedikit kata-kata gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama di tengah dan subtopik yang dihubungkan dengan cabang-cabang yang melengkung. Dalam penelitian ini, *mind mapping* digunakan siswa sebagai media untuk mencatat apa yang telah dijelaskan oleh guru.

Metode *mind mapping* sangat mendukung diberikan kepada siswa, stimulus melalui gambar dan kata pendek yang familiar bagi siswa sendiri sejalan dengan konsep berfikir otak, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Buzan (2008: 4) yang menjelaskan bahwa *mind map* merupakan alat yang membantu otak berpikir secara teratur dan sederhana sehingga mudah untuk memasukkan informasi ke otak dan mengambil informasi dari otak.

Peningkatan daya ingat pada usia siswa yang antara 13-14 tahun, sesuai dengan pendapat Mar'at samsunuwiyati (2012) bahwa perkembangan daya ingat usia sekolah 8 – 15 tahun mencapai intensif yang paling besar dan paling kuat. Daya menghafal dan daya memorisasi (dengan sengaja meletakkan dan memasukkan pengetahuan dalam ingatan) adalah paling kuat. Dan anak mampu memuat jumlah materi paling banyak. Hal yang mendukung adanya peningkatan daya ingat anak menggunakan media *mind mapping* dalam penelitian ini siswa membuat catatan dengan gambar – gambar dan warna warni sehingga siswa lebih mudah memahami, dan memberikan inovasi baru baru

guru.

## SIMPULAN DAN SARAN

Pemberian tindakan *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan daya ingat siswa kelas VIII C MTs Negeri Godean. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan daya ingat siswa mulai nilai rata-rata *pre test* siklus I sebesar 59,5 kategory rendah; kemudian meningkat setelah *post test* I sebesar 68,8 kategory baik ; dan pada *post test* II meningkat sebesar 81,2 kategory sangat baik.

Penggunaan media *mind mapping* dalam pembelajaran di kelas mampu untuk meningkatkan daya ingat siswa, dengan kegiatan melatih mencatat materi yang diberikan guru baik langsung maupun tidak langsung sesuai media *mind mapping*. Pelaksanaan pembelajaran dengan media *mind map* yaitu menjelaskan semua gambar pada media *mind map* kepada siswa dengan menyebutkan atau memberi ciri-ciri dari gambar yang sedang dijelaskan.

Penggunaan media *mind map* tersebut dapat membantu anak untuk mengingat informasi yang diperolehnya. *Mind map* merupakan alat yang membantu otak berpikir secara teratur dan sederhana sehingga mudah untuk memasukkan informasi ke otak dan mengambil informasi dari otak. Selain itu, media *mind mapping* ini juga memberikan gambaran yang lebih nyata sebab anak tidak hanya mendengarkan dan membayangkan objek, namun juga melihatnya sehingga anak dapat lebih memahami informasi tersebut.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian

yang telah dilaksanakan, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menambahkan kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan mengingat siswa.

#### 2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru BK diharapkan dapat menggunakan metode *mind mapping* sebagai sarana dalam meningkatkan kemampuan mengingat siswa dan dapat mengembangkan metode *mind mapping* ini dalam memberikan layanan bimbingan belajar bagi siswa.

#### 3. Bagi guru Ilmu Pengetahuan Sosial Memberikan inovasi baru dalam preses pembelajaran dan cara baru untuk memotivasi siswa mencintai mata pelajaran IPS

#### 4. Bagi Siswa

Kemampuan mengingat siswa kelas VIII C MTs Negeri Godean dikembangkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peningkatan kemampuan mengingat dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *mind mapping*. Namun, masih ada kekurangan ataupun kelemahan seperti siswa yang kurang antusias karena belum paham dengan metode *mind mapping*. Hendaknya peneliti selanjutnya dapat memodifikasi metode *mind mapping* lebih baik agar siswa lebih antusias lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan raktek*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Agus Riyanto. 2009 *Aplikasi metodologi penelitian kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Mimin Wiratna Aprilia (2009). *Meningkatkan daya ingat melalui penerapan metode mind mapping pada mata pelajaran geografi siswa kelas VII A di SMP Negeri 9 Yogyakarta*. Skripsi. FIP-UNY

Bimo Walgito. (2004). *Pengantar psikologi Umum*. Jakarta: Penerbit Andi

Buzan, Tony. (2008). *How To Mind Map (Mind Map Untuk Meningkatkan Kreativitas)*. Penerjemah: Eric Suryaputra. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Hamzah, dkk. (2001). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Grafika Offset.

Mar'at Samsunuwiyati. 2012. *Psikologi perkembangan*, Bandung: PT. Remaja RosdaKarya.